

KARAKTERISTIK USAHA MANDIRI BUDIDAYA IKAN NILA PADA KERAMBA JARING TANCAP DI DESA ERIS KECAMATAN ERIS KABUPATEN MINAHASA

Tobias Stevanus¹; Djuwita R.R Aling²; Steelma V. Rantung²; Christian R. Dien²;
Lexy K. Rarung²; Julian Ch. Watung²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: tobias666manson@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to explain and describe the Characteristics of tilapia farming partnership business in fixed net cages in Eris Village, Eris District, and Minahasa Regency. The aspects that will be examined in this research include the characteristics of the source of capital, the partnership pattern of tilapia aquaculture in live net cages, and the characteristics of the marketing system.

The method used in this research is a survey. Surveys are research conducted to obtain facts from existing symptoms and seek factual information about social, economic, or political institutions of a group or individual.

The population in this study were fish cultivators with a partnership business, namely those who carried out a partnership business and did not work alone. Samples were taken as many as 10 respondents from a population of 31 people Partnership cultivators. The sample was determined by purposive sampling, which is to be determined by the researcher for cultivators who are considered under the criteria of the respondents that have been set. In this study, it was determined that the respondents were cultivators who had been doing business for more than 5 years. The data obtained in the field were discussed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively.

The results of the study concluded: 1) The activity of tilapia cultivators is divided into 2) the first is before harvest, where the cultivators provide feed every week, starting at 8:00 in the morning until late in the evening and eating break at 12:00 PM, the total working hours are not fixed, because each worker must complete their respective tasks, and the second is after harvest where the cultivators sell and also supply the needs of their respective partner companies, the partner companies are the Bitung fishery factory, the large tilapia fish cultivators in Eris Village, Manado fish factory, Kotamobagu fish factory, South Minahasa fish factory, and fish factory in Bolaang Mongondow. 2) Several tilapia aquaculture entrepreneurs in Eris Village get capital to build a business from a bank, their capital, and some also get funds from their partners. 3) The partnership pattern run by tilapia fish cultivators in live net cages in Eris Village uses 2 partnership patterns, the first is general trading where the owner (group of partners) is a tilapia cultivator who sells the products needed by the partner company, then the production results will be sold to consumers (industry), and the second is a subcontract, where the owner (partner group) produces the components needed by the partner company, there are also several owners who act as partner companies.

Keywords: Characteristics, Tilapia Cultivation, Fixed Net Cages, Business Partnership, Eris Village

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik usaha Kemitraan budidaya ikan nila pada keramba jaring tancap di Desa Eris Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi, karakteristik sumber modal, dan pola kemitraan usaha budidaya ikan nila pada keramba jaring tancap, dan karakteristik sistem pemasaran

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan dengan usaha kemitraan yaitu mereka yang melaksanakan usaha kemitraan dan tidak bekerja secara sendiri. Sampel diambil sebanyak 10 responden dari populasi pembudidaya Kemitraan sebanyak 31 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu akan ditentukan sendiri oleh peneliti bagi pembudidaya yang dianggap sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini ditetapkan yang menjadi responden adalah pembudidaya yang sudah melakukan usaha di atas 5 tahun. Data yang diperoleh di lapangan dibahas secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Aktivitas pembudidaya ikan nila terbagi 2, yang pertama adalah sebelum panen, dimana pembudidaya menyediakan pakan setiap minggu, mulai kerja jam 8:00 pagi hari sampai sore hari dan istirahat makan jam 12:00, total jam kerja tidak tetap karena setiap tenaga kerja harus menyelesaikan tugasnya masing-masing, dan yang kedua adalah sesudah panen dimana pembudidaya menjual dan juga memasok kebutuhan dari perusahaan mitra masing-masing, perusahaan mitra merupakan pabrik perikanan bitung, pembudidaya ikan nila besar di Desa Eris, pabrik ikan Manado, pabrik ikan Kotamobagu, pabrik ikan Minahasa Selatan, dan pabrik ikan di Bolaang Mongondow. 2) Ada beberapa pengusaha budidaya ikan nila di Desa Eris mendapatkan modal untuk membangun usaha dari bank, modal sendiri, dan ada juga yang mendapatkan dana dari mitra mereka. 3) Pola kemitraan yang dijalankan oleh pembudidaya ikan nila pada keramba jaring tancap di Desa

Eris menggunakan 2 pola kemitraan, yang pertama adalah dagang umum dimana pemilik(kelompok mitra) adalah pembudidaya ikan nila menjual hasil yang di butuhkan oleh perusahaan mitra, kemudian hasil produksi tersebut akan dijual kepada konsumen(industri), dan yang kedua adalah subkontrak, dimana pemilik(kelompok mitra) memproduksi komponen-komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra, ada juga beberapa pemilik yang berperan sebagai perusahaan mitra.

Kata kunci : Karakteristik, Budidaya Ikan Nila, Keramba Jaring Tancap, Usaha Kemitraan, Desa Eris

PENDAHULUAN

Budidaya ikan adalah salah satu bentuk budidaya perairan yang khusus membudidayakan ikan pada ruang tertutup, biasanya untuk menghasilkan bahan pangan, ikan hias, dan rekreasi (pemancingan). Ikan yang paling banyak dibudidayakan adalah ikan mas, lele, dan tilapia. Terdapat permintaan yang tinggi untuk ikan di seluruh dunia sehingga menyebabkan *overfishing* di sektor perikanan tangkap. Budidaya ikan menyediakan sumber alternatif penyediaan ikan. Namun, budi daya ikan karnivora seperti salmon tidak selalu mengurangi usaha perikanan tangkap karena nutrisi yang dibutuhkan ikan salmon spesifik dan seringkali sulit dibudidayakan, seperti ikan kecil yang mengandung minyak ikan yang menjadi mangsa utama ikan salmon di alam liar. Namun ilmuwan kini telah mengembangkan pakan alternatif berbasis tumbuhan untuk budi daya ikan karnivora. Berdasarkan data FAO, total ikan yang dibudidayakan secara global pada tahun 2008 mencapai 33,8 juta ton dengan nilai mencapai US\$60 miliar (Deutsche Welle, 2013).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang termasuk dalam famili Cichlidae dan merupakan ikan asal Afrika (Boyd, 2004). Ikan ini merupakan jenis ikan yang diintroduksi dari luar negeri, ikan tersebut berasal dari Afrika bagian Timor di sungai Nil, danau Tangayika, dan Kenyalalu dibawa ke Eropa, Amerika, Negara Timur Tengah dan Asia. Di Indonesia benih ikan nila secara resmi didatangkan dari Taiwan oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969. Ikan ini merupakan spesies ikan yang berukuran besar antara 200-400 gram, sifat omnivora sehingga bisa mengkonsumsi makanan berupa hewan dan tumbuhan (Amri dan Khairuman,2003).

Tondano adalah ibu kota Kabupaten Minahasa, yang meliputi 4 kecamatan. Kota ini terletak di tepi Danau Tondano dan memiliki suhu yang cukup sejuk. Kota ini dapat dijangkau dari Kota Manado sejauh 35km ke arah selatan lewat Kota Tomohon, arah timur melalui Kecamatan Tombulu, dan arah timur melalui Kota Airmadidi (Rachmat, 2018). Kecamatan Eris terletak di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, yang terbagi dari 6 desa, yaitu desa Eris, desa Ranomerut, desa Tandengan, desa Telap, desa Touliang Oki, dan desa Watumea.

Usaha kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (UU RI No. 9 tahun 1995).

Sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai pembudidaya ikan dan nelayan tinggal di desa Eris. Di desa Eris ada pembudidaya ikan yang dalam usahanya bersifat Kemitraan dan ada juga yang dalam usahanya bersifat kelompok (kemitraan). Desa yang menjadi tempat penelitian adalah desa Eris, karena di desa Eris terdapat banyak pembudidaya ikan dan kelompok pembudidaya ikan yang ada di Desa Eris merupakan salah satu yang masih aktif.

Usaha KJT sistem kemitraan belum banyak terungkap maka berdasarkan latar belakang ini maka perlu dilakukan penelitian guna mengkaji karakteristik usaha Kemitraan budidaya ikan nila pada keramba jaring tancap di Desa Eris Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu survei. Survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang. Kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Pengertian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau individu (Nazir, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Eris Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yaitu berupa kuisisioner, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, berhubungan diantara variabel yang ada serta dapat berupa pengalaman dan pendapat dari responden. Metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuisisioner, wawancara dan sebagainya), perlakuan yang diberikan tidak sama pada eksperimen.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan dengan usaha kemitraan yaitu mereka yang melaksanakan usaha kemitraan dan tidak bekerja secara sendiri. Sampel diambil sebanyak 10 responden dari populasi pembudidaya Kemitraan sebanyak 31 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu akan ditentukan sendiri oleh peneliti bagi pembudidaya yang dianggap sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini ditetapkan yang menjadi responden adalah pembudidaya yang sudah melakukan usaha di atas 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia, seperti data-data yang tersedia di kantor desa atau instansi terkait.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung, melalui pengisian kuisisioner dan juga alat perekam, dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang ada di Desa Eris Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa melalui pengisian kuisisioner dengan cara tanya jawab kepada responden dan menggunakan alat perekam, serta menggunakan alat dokumentasi seperti kamera foto, video dan lain-lain. Variabel-variabel data yang diambil adalah mengenai sistem permodalan, dan pola kemitraan.

Data sekunder diperoleh melalui Kantor Hukum Tua Desa Eris dan Kantor Kecamatan Eris. Data lainnya diperoleh lewat instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan dan lain-lain. Variabel data yang dibutuhkan disini adalah data penduduk di Desa Eris.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara dan observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan. Analisis deskriptif kuantitatif sesuai dengan bentuknya adalah data kuantitatif yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari objek (Salim, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Eris

Kecamatan Eris terletak antara 1,07 - 1,17 derajat Lintang Utara dan 124,54 - 125,05 derajat Bujur Timur. Topografi wilayahnya dari datar hingga pegunungan yang membentang dari arah utara ke selatan menyusuri sisi timur Danau Tondano. Kecamatan ini terletak pada ketinggian 850 meter dari dpl (dasar permukaan laut).

Kecamatan Eris yang luas wilayahnya sekitar 4011 hektare atau 40,11 km² dibagi menjadi tujuh desa. Nama-nama desa, luas wilayah dan jumlah penduduknya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desa-desa di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

No.	Desa	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk
1.	Eris	9,64	1.977
2.	Ranomerut	4,05	1.391
3.	Tandengan	4,05	2.488
4.	Telap	6,71	1.126
5.	Touliang Oki	4,05	2.387
6.	Watumea	0,59	921

Sumber: Data Sekunder (2019)

Desa Eris memiliki luas wilayah yang cukup besar dibandingkan dengan Desa lainnya. Desa Eris terletak disekitar Danau Tondano oleh karena itu, Desa Eris memiliki potensi besar untuk usaha budidaya ikan.

Wilayah Geografis Desa Eris terdiri dari kebun, sawah, dan perairan. Luas wilayah tersebut di hitung dalam hektare dan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Eris

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Sawah	22	2,29
2.	Kebun	862	89,41
3.	Perairan	80	8,30
Jumlah		964	100,00

Sumber: Data Sekunder (2019)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa luas wilayah Desa Eris berdasarkan penggunaannya yang paling luas adalah kebun yaitu 862 ha. Luas wilayah yang paling kecil penggunaannya adalah sawah yaitu 22 ha.

Jumlah Penduduk

Keadaan penduduk adalah kondisi wilayah dimana berdomisilinya rakyat yang dimana terdapat suatu komunitas yang menunjukkan kondisi dari suatu masyarakat.

Berdasarkan hasil penelusuran didapat data jumlah penduduk Desa Eris sebanyak 1977 orang yang terdiri dari 641 KK, selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Eris Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur (tahun)	Penduduk		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
0-10	95	105	192	9,80
11-20	224	227	451	23,00
21-30	239	255	494	25,00
31-40	285	290	575	29,20
>45	142	115	257	13,00
Jumlah	985	992	1977	100,00

Sumber: Data Sekunder (2019)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk yang dibagi atas laki-laki dan perempuan, laki-laki berjumlah 985 jiwa dan perempuan berjumlah 992 jiwa totalnya adalah 1977 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak pada umur 31-40 tahun yaitu 575 jiwa (29,2 %) sedangkan yang paling sedikit pada umur 0-10 tahun yaitu 192 jiwa (9,8%).

1.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Eris memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, yaitu petani, peternak, pembudidaya ikan, pedagang, tukang, swasta, PNS dan TNI/Polri, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Petani	309	24,92
2	Peternak	297	23,95
3	Pembudidaya Ikan	50	4,03
4	Pedagang	81	6,53
5	Tukang	195	15,73
6	Swasta	183	14,76
7	PNS	118	9,52
8	TNI/Polri	7	0,56
Jumlah		1240	100

Sumber: Data Sekunder (2019)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang sudah memiliki pekerjaan adalah sebanyak 1240 jiwa. Jenis mata pencaharian yang paling banyak di Desa Eris adalah petani yaitu 309 jiwa (25%) dan yang paling sedikit adalah TNI/Polri yaitu 7 jiwa (1%).

Keadaan Umum Responden

Hasil wawancara terhadap responden di Desa Eris, terdapat beberapa responden memiliki pekerjaan sampingan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Spesifikasi Pekerjaan-Pekerjaan Responden di Desa Eris Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa

No.	Responden	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
1.	Sawitno Kamois	Pembudidaya	-
2.	Swingly Sjahrif	Pembudidaya	Petani
3.	Robby Kusoy	Pembudidaya	-
4.	Meiske Kawengian	Pembudidaya	-
5.	Marten Kapoh	Pembudidaya	Pegawai Honorer
6.	Teno Assa	Pembudidaya	Penjual Pakan
7.	Tommy Kawung	Pembudidaya	-
8.	Tumi Golung	Pembudidaya	-
9.	Itha Harikatang	Pembudidaya	-
10.	Navon Gumansal	Pembudidaya	-

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 3 responden yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani, pegawai honorer dan penjual pakan. Responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 7 orang.

Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas seseorang dalam bekerja menjalankan usaha budidaya ikan keramba jaring tancap. Kemampuan seseorang yang berada pada usia non produktif atau tua dalam bekerja mempengaruhi kualitas kerjanya dibandingkan dengan seseorang yang berada pada usia produktif atau muda. Berdasarkan hasil penelusuran didapat data umur responden seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Umur Responden

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	21-30	1	10,00
2.	31-40	2	20,00
3.	41-50	2	20,00
4.	51-60	3	30,00
5.	>60	2	20,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel di atas didapat hasil umur responden pembudidaya ikan nila paling banyak berumur antara 51-60 tahun (30%) dan yang paling sedikit adalah umur 21-30 tahun (10%). Tabel tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berusia tua dibandingkan dengan yang muda. Hal ini disebabkan pekerjaan budidaya ikan adalah usaha yang butuh waktu yang cukup lama agar usaha tersebut mulai terlihat hasilnya, biasanya lebih dari 5 tahun, sehingga kurang didapat pemilik usaha budidaya ikan yang sudah berkembang di usia muda.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan jangka waktu usaha budidaya ikan nila oleh responden sudah berlangsung. Berdasarkan hasil penelusuran didapat data lama usaha yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lama Usaha Responden

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	16-20	1	10,00
2.	21-25	1	10,00
3.	05-Okt	4	40,00
4.	Nov-15	1	10,00
5.	>26	3	30,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel di atas didapat hasil lama usaha responden pembudidaya ikan nila paling banyak yang lama usahanya 5-10 tahun (40%) dan yang kedua terbanyak adalah lebih dari 26 tahun (30%) dan yang paling sedikit adalah 11-15 tahun (10%), 16-20 tahun (10%) dan 21-25 tahun (10%). Sebagian besar responden sudah cukup berpengalaman dalam usaha budidaya ikan. Lama usaha di atas 5 tahun bisa dikatakan berpengalaman. Hal ini dikarenakan usaha budidaya ikan nila perlu waktu yang cukup lama agar dapat dilihat hasilnya, sehingga selama waktu proses perkembangan usaha tersebut, pembudidaya ikan mengakumulasi cukup banyak pengalaman selama usahanya berjalan.

Jumlah Kepemilikan Jaring

Jumlah kepemilikan jaring adalah banyaknya jaring yang dimiliki setiap responden pada usaha keramba jaring tancap tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran didapat data unit jaring seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Unit Jaring Responden

No.	Responden	Unit Jaring
1.	Sawitno Kamois	19
2.	Swingly Sjahrif	19
3.	Robby Kusoy	15
4.	Meiske Kawengian	20
5.	Marten Kapoh	20
6.	Teno Assa	60
7.	Tommy Kawung	30
8.	Tumi Golung	20
9.	Itha Harikatang	9
10.	Navon Gumansal	36
Rata-rata		21

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel di atas didapat hasil yang menyatakan bahwa yang tertinggi adalah 11-20 unit usaha sebanyak 4 (40%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih memiliki 11-20 atau rata-rata 22 jaring pada usaha mereka karena sesuai hasil penelitian 11-20 unit usaha mudah ditangani oleh 2 orang tenaga kerja.

Karakteristik Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Kemitraan

Budidaya ikan nila sistem kemitraan merupakan usaha yang menguntungkan dua pihak. Usaha kemitraan dapat dikatakan sulit untuk didirikan karena dalam usaha ini, ada dua jenis rekan dalam usaha kemitraan, yaitu mitra umum dan mitra terbatas, mitra umum mengelola perusahaan dan memikul tanggung jawab dan kewajiban perusahaan atau usaha, dan yang kedua adalah mitra terbatas, mitra terbatas hanya berfungsi sebagai investor, mereka tidak memiliki kendali atas perusahaan dan tidak tunduk pada kewajiban yang sama dengan mitra umum. Meskipun sulit untuk didirikan, usaha kemitraan memiliki banyak keuntungan, yaitu pembagian laba relatif lebih mudah, dan kedua pihak saling melengkapi keterbatasan masing-masing, entah itu dari segi fasilitas dan finansial. Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa responden mengaku puas dengan mitra mereka masing-masing terutama dalam penerimaan biaya modal dan penyediaan pakan. Sampai ada pembudidaya yang memiliki 50 lebih jaring dan sampai sekarang masih terus berkembang.

Aktivitas Pembudidaya Ikan Nila Kemitraan di Desa Eris Sebelum Panen

Aktivitas usaha budidaya yang dilakukan sebelum panen adalah menyediakan pakan setiap minggu, mulai kerja jam 8:00 pagi hari sampai sore hari dan istirahat makan jam 12:00, total jam kerja tidak tetap karena setiap tenaga kerja harus menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Sesudah Panen

Aktivitas usaha pembudidaya usaha Kemitraan yang dilakukan sesudah panen adalah pembudidaya menjual dan juga memasok kebutuhan dari perusahaan mitra masing-masing, perusahaan mitra merupakan pabrik perikanan bitung, pembudidaya ikan

nila besar di Desa Eris, pabrik ikan Manado, pabrik ikan Kotamobagu, pabrik ikan Minahasa Selatan, dan pabrik ikan di Bolaang Mongondow.

Karakteristik Sumber Modal

Dalam usaha budidaya ikan, tentu diawali dengan modal agar usaha budidaya ikan tersebut dapat dijalankan. Sesuai dengan informasi yang telah di dapatkan menyangkut modal pada waktu survei di Desa Eris, terdapat beberapa pendapat dari berbagai macam pengusaha budidaya ikan yaitu:

- Sumber modal : Sesuai survei yang telah dilakukan terhadap responden diperoleh jawaban yang berbeda-beda, ada yang mendapatkan modalnya sendiri, ada yang mendapatkan modal dari investor ataupun bank, ada yang mendapatkan modal dari mitra mereka, dan ada juga yang menggunakan modal sendiri.
- Jumlah modal berkisar Rp.10.000.00 – Rp. 100.000.000 tergantung besar usaha yang ingin dibangun, sesuai hasil wawancara modal usaha tersebut dapat bertambah selama usahanya berjalan, pembudidaya ikan menambah luas usaha mereka dengan menambah jaring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Eris di dapat data sistem permodalan responden seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Sumber Modal Usaha Keramba Jaring Tancap di Desa Eris

No.	Sumber Modal	Jumlah	Persentase
1.	Modal Sendiri	7	70,00
2.	Pinjaman dari bank	2	20,00
3.	Diperoleh dari Mitra	1	10,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar sumber modal usaha tersebut adalah modal sendiri, sedangkan perolehan dari mitra hanyalah 1 orang. Sebagian besar responden mengatakan bahwa usaha mereka di awali dengan modal yang tidak besar, oleh karena itu, mereka mampu mendapatkan modalnya sendiri. 2 responden menyatakan untuk mendapatkan pinjaman dari bank, usaha mereka harus berjalan lebih kurang lebih 2 tahun. Mereka juga menyatakan bahwa mereka memberikan anggunan kepada bank, yaitu rumah atau sertifikat tanah.

Tabel 10. Modal Awal Pembudidaya Usaha Keramba Jaring Tancap di Desa Eris

No.	Modal Awal (Rp)
1.	7.500.000 (sendiri)
2.	2.500.000 (sendiri) 5.000.000 (bank)
3.	25.000.000 (sendiri)
4.	15.000.000 (bank)
5.	15.000.000 (sendiri)
6.	100.000.000 (sendiri)
7.	30.000.000 (sendiri)
8.	19.000.000 (sendiri)
9.	40.000.000 (mitra)
10.	15.000.000 (sendiri)

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 11. Modal Sekarang Pembudidaya Usaha Keramba Jaring Tancap di Desa

No.	Modal Sekarang (Rp)
1.	150.000.000
2.	500.000.000
3.	200.000.000
4.	200.000.000
5.	150.000.000
6.	2.000.000
7.	100.000.000
8.	150.000.000
9.	100.000.000
10.	120.000.000

Sumber: Data Primer (2019)

Modal awal responden dengan modal sekarangnya cukup besar perbedaannya. Hal ini disebabkan usaha mereka sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, sehingga usaha mereka banyak yang sudah berkembang. Rata-rata usaha mereka sudah lebih dari 5 tahun maka dalam jangka waktu tersebut jaring mereka bertambah, benih dan pakan yang harus disediakan juga bertambah, sehingga menyebabkan modalnya yang juga bertambah.

Pola Kemitraan Pembudidaya Ikan Nila

Para pembudidaya ikan nila keramba jaring tancap sistem kemitraan memiliki pola kemitraan yang berbeda-beda dikarenakan bedanya cara penjualan dan sistem permodalan mereka masing-masing. Sesuai informasi yang didapat dari survei, untuk usaha yang berkembang, para pengusaha sebagian menggunakan pola dagang umum dimana pengusaha memasarkan dan memasok hasil produksi kepada mitranya. Ada juga beberapa pengusaha yang menggunakan pola subkontrak dimana pengusaha memproduksi komponen yang diperlukan oleh mitranya, di sisi lain, pengusaha mendapatkan berbagai macam dukungan yang berbentuk bimbingan, arahan produksi dan manajemen, dan juga fasilitas produksi.

Ada juga pembudidaya ikan nila besar yang bekerjasama dengan pembudidaya ikan kecil dimana pengusaha kecil menyediakan komponen-komponen yang diperlukan oleh pembudidaya ikan nila besar.

Berdasarkan hasil penelitian di desa Eris, diperoleh data pola usaha kemitraan pada Tabel 12.

Tabel 12. Pola Usaha Kemitraan Keramba Jaring Tancap di Desa Eris.

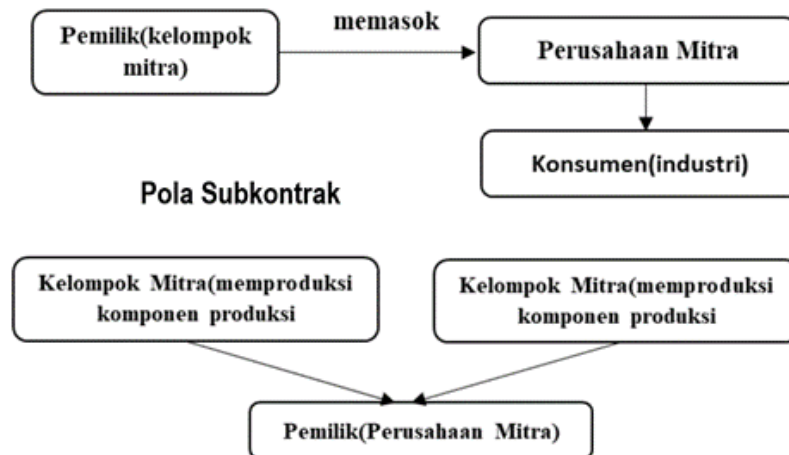
No.	Nama	Cara Pemasaran	Pola Kemitraan
1.	Sawitno Kamois	Memasok dan menjual hasil produksi kepada mitranya	Dagang Umum
2.	Swingly Sjahrif	Menjual hasil produksi kepada mitranya	Dagang Umum
3.	Robby Kusoy	Menyediakan produksi kepada mitranya	Dagang Umum
4.	Meiske Kawengian	Menjual hasil produksi kepada mitranya	Dagang Umum
5.	Marten Kapoh	Menjual hasil produksi kepada mitranya	Dagang Umum
6.	Teno Assa	Menjual produksi yang diperoleh dari pemasok di pasar-pasar	Subkontrak
7.	Tommy Kawung	Menjual produksi yang diperoleh dari pemasok di pasar-pasar	Sukontrak
8.	Tumi Golung	Menjual hasil produksi kepada mitranya	Dagang Umum
9.	Itha Harikatang	Menjual pasokan dari mitranya, dan juga menjual produksi ikan di pasar-pasar	Subkontrak
10.	Navon Gumansal	Menjual hasil produksi sendiri di pasar-pasar dan juga hasil yang disediakan oleh mitranya	Subkontrak

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat pola pemasaran usaha pembudidaya ikan Nila di Desa Eris. Berikut adalah rantai pola pemasaran dari hasil usaha pembudidaya ikan Nila di Desa Eris.

Pola Dagang Umum

Menurut gambar pola kemitraan ini, diperoleh 2 pola usaha kemitraan yang digunakan oleh pembudidaya ikan nila sistem kemitraan di desa Eris, meskipun polanya berbeda-beda, kita dapat lihat bahwa semua kelompok mitra adalah pihak yang menyediakan produksi untuk perusahaan mitra.



Berdasarkan gambar pola kemitraan di atas, didapati penjelasan alur pola kemitraan usaha budaya nila, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Dagang Umum

Pemilik adalah pembudidaya ikan nila, perusahaan mitra adalah pihak memerlukan hasil produksi dari pemilik, dan konsumen(industri) adalah industri pengolahan berupa pabrik. Keuntungan dari pola ini adalah kelompok mitra tidak perlu bersusah payah memasarkan hasil produknya sampai ke tangan konsumen. Kerugian dari pola ini adalah, harga dan volume produk sering ditentukan oleh perusahaan mitra sehingga merugikan pihak kelompok mitra.

2. Pola Subkontrak

Kelompok mitra adalah pemasok atau pembudidaya ikan kecil, dan perusahaan mitra(pemilik) adalah penerima yang akan menjual pasokan dari kelompok mitra. Keuntungan dari pola ini adalah kesepakatan tentang kontrak yang mencakup volume, harga, dan waktu yang ditetapkan, pihak kelompok mitra juga akan mendapatkan arahan, bimbingan, serta pembiayaan. Kerugian dari pola ini adalah, sering menurunnya mutu produk yang diproduksi oleh kelompok mitra seiring kontrak berjalan lebih lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Aktivitas pembudidaya ikan nila terbagi 2, yang pertama adalah sebelum panen, dimana pembudidaya menyediakan pakan setiap minggu, mulai kerja jam 8:00 pagi hari sampai sore hari dan istirahat makan jam 12:00, total jam kerja tidak tetap karena setiap tenaga kerja harus menyelesaikan tugasnya masing-masing, dan yang kedua adalah sesudah panen dimana pembudidaya menjual dan juga memasok kebutuhan dari perusahaan mitra masing-masing, perusahaan mitra merupakan pabrik perikanan bitung, pembudidaya ikan nila besar di Desa Eris, pabrik ikan Manado, pabrik ikan Kotamobagu, pabrik ikan Minahasa Selatan, dan pabrik ikan di Bolaang Mongondow.
2. Ada beberapa pengusaha budidaya ikan nila di Desa Eris mendapatkan modal untuk membangun usaha dari bank, modal sendiri, dan ada juga yang mendapatkan dana dari mitra mereka.
3. Pola kemitraan yang dijalankan oleh pembudidaya ikan nila pada keramba jaring tancap di Desa Eris menggunakan 2 pola kemitraan, yang pertama adalah dagang umum dimana pemilik(kelompok mitra) adalah pembudidaya ikan nila menjual hasil yang di butuhkan oleh perusahaan mitra, kemudian hasil produksi tersebut akan dijual kepada konsumen(industri), dan yang kedua adalah subkontrak, dimana pemilik(kelompok mitra) memproduksi komponen-komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra, ada juga beberapa pemilik yang berperan sebagai perusahaan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. dan Khairuman. 2003. *Membuat Pakan Ikan Konsumsi*. Agromedia pustaka. Tangerang.
- Boyd. 2004. SNI 01-6139-1999. *Produksi induk ikan nila hitam, Oreochromis niloticus*. Jakarta.
- Deutsche Welle, 2013. *Budidaya Ikan*. https://id.wikipedia.org/wiki/Budidayaikan/cite_ref-3. Diakses tanggal 25 Oktober 2018.
- FAO, 2012. "*Budidaya Ikan*." https://id.m.wikipedia.org/wiki/Budi_daya_ikan Diakses tanggal 2 Oktober 2019.
- KKP, 2015. *Potensi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar*. <http://news.kkp.go.id/index.php/potensi-usaha-budidaya-ikan-air-tawar/>
- Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PKMK, 2010. *Pemanfaatan Aliran Sungai untuk Usaha Budidaya Ikan Nila Gesit dalam Keramba Jaring Tancap di Desa Semperiuk Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas*. <https://zaldibiaksambas.wordpress.com/2010/06/20/%E2%80%9Cpemanfaatan-aliran-sungai-untuk-usaha-budidaya-ikan-nila-gesit-dalam-keramba-jaring-tancap-di-desa-semperiuk-kecamatan-jawai-selatan-kabupaten-sambas%E2%80%9D-pkkm-2010/>. Diakses tanggal 8 Januari 2019.